

Kumawula, Vol.6, No.2, Agustus 2023, Hal 316 – 323

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.42826>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

## PROGRAM EDUKASI ASI EKSKLUSIF DAN DEMONSTRASI MP-ASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KABUPATEN MALANG

Farah Paramita<sup>1\*</sup>, Anita Sulistyorini<sup>2</sup>, Septa Katmawanti<sup>3</sup>, Ajeng Sri Suhartanti<sup>4</sup>, Zirroh Alin  
Zariroh<sup>5</sup>, Ilham Budi Prasajo<sup>6</sup>, Salma Nilasalsabila<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang

\*Korespondensi: [farah.paramita.fik@um.ac.id](mailto:farah.paramita.fik@um.ac.id)

### ABSTRACT

*Stunting is one of the nutritional problems in children that still exists in Indonesia, one of which in the Malang Regency area. To overcome this, nutrition education for mothers about fulfilling nutrition in children is very important to do. This community service activity held in Pakisjajar Village, Malang Regency aims to increase mothers' knowledge about exclusive breastfeeding and complementary feeding for children through educational activities and demonstrations. The method of implementing this community service consists of planning, implementation, and evaluation stages. A total of 20 mothers with infants participated in this activity. The implementation of this education and demonstration which consists of 2 stages, namely exclusive breastfeeding education in the first week and MP-ASI demonstration in the second week accompanied by health cadres. Measurement of the mother's knowledge level was carried out by filling in the pre-test and post-test of the Exclusive Breastfeeding and MP-ASI knowledge questionnaire. This activity was well received by the participants as evidenced by the high enthusiasm of the participants. Participants discussed and shared experiences about nutritional problems that have been experienced by toddlers and they have found solutions that can be applied. The pre-test and post-test results showed that this activity was able to increase participants' knowledge by 20%. The evaluation of this activity also showed that 90% of the participants said that the material presented was easily understood by the participants.*

**Keywords :** *Exclusive Breastfeeding; MP-ASI; Nutrition Education*

### ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi pada anak yang masih terjadi di Indonesia, salah satunya pada wilayah Kabupaten Malang. Untuk menanggulangi hal tersebut, edukasi gizi pada ibu tentang pemenuhan gizi pada anak sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan di Desa Pakisjajar, Kabupaten Malang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif dan pemberian MP-ASI pada anak melalui kegiatan edukasi dan demonstrasi. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri

### RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 12/11/2023

Diterima : 26/04/2023

Dipublikasikan : 12/08/2023

dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sejumlah 20 Ibu yang memiliki bayi-balita mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan edukasi dan demonstrasi ini yang terdiri dari 2 tahap yaitu edukasi ASI Eksklusif di pekan pertama dan demonstrasi MP-ASI di pekan kedua yang didampingi oleh kader kesehatan. Pengukuran tingkat pengetahuan ibu dilakukan dengan pengisian pre-test dan post test kuesioner pengetahuan ASI Eksklusif dan MP-ASI. Kegiatan ini disambut baik oleh peserta dibuktikan dengan antusiasme yang tinggi pada para peserta. Peserta saling berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai permasalahan gizi yang telah dialami balita dan mereka telah menemukan solusi yang bisa diterapkan. Hasil pre-test dan post test menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 20%. Evaluasi kegiatan ini juga menunjukkan bahwa 90% peserta menyampaikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dengan baik oleh peserta.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, MP-ASI, Edukasi Gizi

## PENDAHULUAN

Masalah stunting sudah menjadi permasalahan yang sangat penting di Negara Indonesia. Pada tahun 2018, menurut data laporan yang diterbitkan UNICEF, Indonesia menduduki peringkat ke-5 dengan 7,8 juta anak yang mengalami stunting (Humbanghasundutankab, 2022). Pada tahun 2019, angka prevalensi stunting di Negara Indonesia mengalami penurunan dari 29,6% menjadi 20%. Meski mengalami penurunan, stunting masih menjadi permasalahan yang sangat serius di Indonesia (Teja, 2019). Dilihat dari data riset kesehatan dasar tahun 2021, prevalensi stunting di Kabupaten Malang cukup tinggi. Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang mengatakan bahwa angka stunting saat ini turun menjadi 8% dari yang sebelumnya berada di angka 23% (dinkes malangkab, 2022). Salah satu faktor penyumbang angka stunting di Pemerintah Kabupaten Malang adalah Kecamatan Pakis dengan prevalensi 10% atau sekitar 1.500 kasus. Kecamatan Pakis memiliki beberapa desa, salah satunya adalah Desa Pakisjajar yang memiliki banyak kasus stunting dengan catatan terdapat 126 kasus pada tahun 2021. Terdapat beberapa masalah di desa Pakisjajar yang juga menjadi faktor penyebab meningkatnya angka prevalensi stunting. Masalah-masalah tersebut meliputi posisi ibu menyusui, jarak kehamilan terlalu dekat,

pernikahan dini, gizi ibu yang tergolong kurang selama kehamilan. Kekurangan zat gizi selama kehamilan akan menyebabkan ibu melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah atau bayi lahir dengan panjang badan kurang dari 48 cm. Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah memiliki kemungkinan 4,84 kali lebih besar untuk mengalami stunting.

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. (Kemkes RI, 2018). Keterlambatan perkembangan ini dapat berdampak ireversibel terhadap perkembangan fisik anak, dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik, perkembangan otak, dan kondisi kesehatan anak. Masalah ini di Indonesia sangat tinggi sehingga sangat diperlukan penanganan gizi buruk dan stunting pada anak di Indonesia. Pemerintah berencana memperluas pembangunan pangan dan gizi dengan tujuan menurunkan prevalensi gizi buruk pada anak di bawah usia 5 tahun, termasuk stunting. Oleh karena itu, gerakan perbaikan gizi yang berfokus pada 1000 hari pertama kehidupan secara global disebut *Scaling Up Nutrition* (SUN) dan di Indonesia disebut Gerakan Nasional *Scaling Up Nutrition* yang bertujuan

untuk meningkatkan gizi dalam rangka 1000 hari pertama kehidupan.

ASI Eksklusif sangat berperan penting dalam pencegahan Stunting. Karena menurut (Pratiwi et al., 2020) ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. ASI dapat dikatakan wajib diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Setelah itu kebutuhan energi dan gizi anak usia diatas 6 bulan sudah tidak tercukupi oleh ASI, sehingga diharuskan untuk memberikan makanan pendamping ASI atau MP-ASI (IADI, 2018). Pemberian MP-ASI terdapat tahap, jenis, porsi, frekuensi yang berbeda, tergantung dari usia dan kemampuan bagi, maka butuh ilmu mengenai MP-ASI (Marfuah & Kurniawati, 2017). Oleh karena itu diperlukan tambahan pengetahuan ibu tentang pentingnya manajemen ASI Eksklusif dan juga keterampilan mengenai MP-ASI. Karena menurut (Darmawan et al., 2015) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

Program perbaikan gizi tidak hanya bertanggung jawab dan dilaksanakan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kementerian, dunia usaha, mitra pembangunan internasional dan organisasi, organisasi sosial, serta harus didukung oleh asosiasi profesi, universitas, dan media. Maka, untuk mendukung pembangunan nasional Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang turut membantu mengurangi masalah gizi buruk khususnya stunting di Desa Pakisjajar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang melalui penyuluhan promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam mengelola ASI Eksklusif dan MP-ASI sesuai dengan cara pemberian yang harus bervariasi, padat gizi, serta sanitasi dan higienitas yang harus diperhatikan supaya bayi tidak terinfeksi bakteri (Mufida et al., 2015). Sehingga ibu yang

memiliki balita dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Dengan meningkatkan kapasitas dan keterampilan ibu dalam mengelola ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI. Dengan peningkatan keterampilan ibu dalam mengelola ASI Eksklusif dan MP ASI, maka dapat memenuhi kebutuhan gizinya untuk mengurangi risiko stunting. Melalui kegiatan ini diharapkan 85% dapat berhasil untuk menekan angka stunting yang terjadi di Desa Pakisjajar dan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan gizi yang harus diterapkan dalam upaya menjaga menjaga dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode berupa sosialisasi dan demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin pada tanggal 4 Juli 2022 dan 8 Agustus 2022. Sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, dan juga ibu yang memiliki bayi di Desa Pakisjajar Kabupaten Malang dengan jumlah sasaran sebanyak 20 orang. Dalam kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian masyarakat dibantu oleh kader Posyandu Edelwish Desa Pakisjajar, Kabupaten Malang. Kader posyandu adalah warga masyarakat yang ditunjuk untuk bekerja secara sukarela dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan sederhana di posyandu. Kader posyandu dipilih oleh pengurus posyandu dari anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu.

Tahap awal dari pelaksanaan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat Desa Pakisjajar adalah tahap perencanaan yang terdiri dari koordinasi program, pembahasan waktu pelaksanaan program, dan sasaran program bersama dengan Kepala Desa Pakisjajar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang dan puskesmas setempat. Selain itu, persiapan tempat dan fasilitas dipersiapkan

dengan cara tim melakukan survei lokasi secara langsung dan mengidentifikasi penyediaan fasilitas yang perlu dipersiapkan oleh mitra. Fasilitas yang tidak bisa dipersiapkan oleh mitra akan dipersiapkan oleh tim sendiri.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan program dari pengabdian ini berfokus pada dua hal, yakni pengembangan kualitas SDM para ibu yang memiliki balita maupun ibu hamil dan mengasah keterampilan para ibu yang memiliki balita untuk mengkreasi berbagai komoditas sebagai makanan pendamping ASI. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah memperbaiki dan meningkatkan manajemen ASI Eksklusif pada ibu hamil dan yang baru melahirkan. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki menu MP-ASI pada bayi yang berusia lebih dari 6 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan di posyandu setempat, yaitu Posyandu Edelweis. Sosialisasi diawali dengan menginformasikan mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI yang dikemas dalam bentuk modul, dimana seluruh peserta diharapkan mengetahui tentang manajemen ASI Eksklusif dan MP-ASI yang baik untuk mencegah terjadinya stunting maupun gizi buruk pada anak. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi diskusi dengan sangat antusias dengan membagikan berbagai pengalamannya mengenai pemberian ASI dan berbagai macam mitos maupun fakta yang beredar di masyarakat. Sosialisasi kedua dilaksanakan satu bulan setelah pelaksanaan sosialisasi pertama. Sosialisasi kedua berfokus pada penerapan dan melatih keterampilan dari pembuatan MP-ASI yang terbuat dari berbagai macam bahan komoditas setempat. Tim abdimas menerapkannya dengan cara melakukan demonstrasi dan memamerkan menu MP-ASI untuk memberitahukan kepada peserta bagaimana bentuk dan menu hasil dari kreasi tim abdimas yang dapat dibuat untuk MP-ASI. Pada pertemuan ini, peserta juga dapat mengimplikasikan materi yang didapat dengan cara membuat menu MP-ASI secara langsung. Pada pertemuan ini juga, tim membagikan buku kumpulan kreasi menu MP-ASI yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk si kecil.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi sendiri diukur berdasarkan hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Di akhir kegiatan, tim akan memberikan lembar testimoni kepada peserta sasaran untuk menilai performa dari tim abdimas. Evaluasi dilakukan dengan diskusi bersama pihak desa dan pihak puskesmas yang terlibat setelah satu minggu pelaksanaan program abdimas selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan dua metode pelaksanaan atau output, yakni penyuluhan mengenai peningkatan manajemen ASI Eksklusif dan MP-ASI, dan pengaplikasian menu MP-ASI oleh sasaran. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelum pelaksanaan oleh tim pengabdian masyarakat.

Serangkaian pengabdian masyarakat dimulai pada tanggal 4 Juli 2022. Proses awal dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu para peserta diminta untuk melakukan registrasi awal, dimana dalam registrasi tersebut peserta akan diberikan lembar *pre-test* yang wajib diisi oleh seluruh peserta. *Pre-test* digunakan sebagai instrumen pengukuran pengetahuan awal peserta kegiatan penyuluhan. Selain *pre-test*, peserta juga mendapatkan benefit *souvenir* berupa mangkok khusus MP-ASI dengan porsi yang pas untuk sang buah hati dan juga *snack box*.

Kegiatan penyuluhan manajemen ASI Eksklusif dan menu MP-ASI ini dilakukan dengan cara pemaparan materi dengan bantuan media visual cetak. Media visual merupakan media yang berbentuk gambar dan cenderung menggunakan indra pengelihatan, baik itu diam ataupun model (Swastyastu, 2020). Nantinya materi akan disampaikan oleh *presentator*. Dalam pelaksanaannya, peserta juga diberikan modul pada saat kegiatan berlangsung.

Modul tersebut berisi point-point pembahasan mengenai ASI Eksklusif dan Menu MP-ASI, seperti zat gizi penting di masa kehamilan, asupan nutrisi di masa kehamilan, pahami istilah ASI Eksklusif, kandungan ASI Eksklusif, mengapa wajib ASI Eksklusif, pengertian MP-ASI, tujuan MP-ASI, ciri-ciri bayi sudah siap menerima MP-ASI, pola pemberian MP-ASI, strategi pemberian MP-ASI, dan kreasi menu MP-ASI. Modul tersebut nantinya dapat berguna dalam menambah wawasan peserta serta pengetahuan yang dapat di implementasikan pada sang buah hati.



**Gambar 1. Modul manajemen ASI Eksklusif dan menu MP-ASI**

Setelah materi telah tuntas disampaikan oleh presentator, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan peserta. Adanya sesi diskusi ini bertujuan agar peserta pengabdian dapat berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat. Peserta terlihat antusias dalam sesi diskusi, hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta yang aktif dalam bertukar opini serta berbagi pengalaman. Kegiatan penyuluhan manajemen ASI Eksklusif dan menu MP-ASI diakhiri dengan pengisian *post-test*. *Post-test* digunakan sebagai instrumen pengukuran pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan, apakah terdapat peningkatan pengetahuan ataupun tidak. Setelah pengisian *post-test*, peserta akan diberikan berupa *lunch box* yang menandakan serangkaian kegiatan pada hari tersebut telah berakhir.



**Gambar 2. Presentator menjelaskan dengan bantuan media visual cetak**

Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 8 Agustus dengan agenda demonstrasi pembuatan MP-ASI dan pengimplikasian dari materi yang telah disampaikan oleh *presentator* pada pertemuan sebelumnya. Tahap awal dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta diwajibkan untuk melakukan registrasi dan peserta diberikan *snackbox*. Selanjutnya, peserta diajak untuk berlatih membuat kreasi menu MP-ASI. Kegiatan ini juga didampingi oleh ibu kader Posyandu Edelwis. Pada kesempatan ini, tim pengabdian masyarakat juga melakukan pameran menu MP-ASI hasil kreasi dari tim pengabdian yang ditunjukkan kepada seluruh peserta.



**Gambar 3. Pameran menu MP-ASI oleh tim pengabdian masyarakat**

Pada akhir pelaksanaan, peserta diberikan lembar testimoni yang berguna dalam mengevaluasi tim pengabdian dan juga mengukur efektivitas dalam penyampaian materi serta metode yang dipilih dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Peserta juga diberikan kumpulan resep kreasi menu MP-ASI yang dapat menunjang kreatifitas peserta dalam berkreasi menu MP-ASI.



Gambar 4. Buku kumpulan resep kreasi menu MP-ASI

## 2. Karakteristik Peserta

Peserta kegiatan penyuluhan manajemen ASI Eksklusif dan menu MP-ASI ialah ibu hamil, ibu menyusui, dan juga ibu yang memiliki bayi di Desa Pakisjajar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Sebagian peserta pengabdian masyarakat berusia 21 tahun sampai 45 tahun. Latar belakang pendidikan dari peserta pengabdian masyarakat sangatlah beragam, mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, Diploma, hingga sarjana. Sebagian peserta pengabdian didominasi berprofesi sebagai ibu rumah tangga (Tabel 1).

Tabel 1. Persentase status usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan

Pertanyaan	Persentase jawaban benar (%)	
	Pre-test	Post-test
Definisi ASI Eksklusif	80	100
Waktu pemberian ASI Eksklusif	85	95
Manfaat pemberian ASI Eksklusif	90	100
Cara memperbanyak ASI	70	90
Cara pemberian ASI Eksklusif dengan tepat	65	85
Tanda bayi sudah siap menerima ASI Eksklusif	75	85
Tanda bayi sudah cukup menerima ASI Eksklusif	70	90
Cara pemberian ASI Eksklusif bila Ibu bekerja	65	75
Definisi MP-ASI	85	100
Manfaat MP-ASI	60	95

Waktu pemberian MP-ASI	70	90
Alasan MP-ASI diberikan secara bertahap	55	85
Frekuensi pemberian MP-ASI anak usia 6-9 bulan	50	80
Frekuensi pemberian MP-ASI anak usia 9-12 bulan	55	80
Tekstur MP-ASI pada anak usia 12-24 bulan	60	85

## 3. Peningkatan pengetahuan mengenai ASI Eksklusif dan menu MP-ASI

Upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dalam peningkatan pengetahuan peserta pengabdian tentang manajemen ASI Eksklusif dan menu MP-ASI yang dilaksanakan dengan memanfaatkan media visual cetak serta pemberian modul manajemen ASI Eksklusif dan menu MP-ASI menghasilkan outcome yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator presentase jawaban benar terkait pertanyaan yang diberikan baik ketika *post-test* menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan peserta yang cukup baik dibandingkan jawaban ketika pengisian *pre-test* yang dilakukan sebelum penyuluhan dilaksanakan (Tabel 2).

Tabel 2. Persentase jawaban benar pertanyaan mengenai manajemen ASI Eksklusif dan menu MP-ASI pada *pre-test* dan *post-test*

Karakteristik	Jumlah	%
<b>Usia (tahun)</b>		
21 – 25	8	40
26 – 30	6	30
31 – 35	1	5
36 – 40	4	20
41 – 46	1	5
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	20
SMP	5	25
SMA	8	40
Diploma	1	5
Sarjana	2	10
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	16	80
Swasta	3	15
Guru	1	5
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil persentase jawaban benar dari pertanyaan *pre-test* dan *post-test* tentang manajemen ASI Eksklusif dan menu MP-ASI terlihat rata-rata peningkatan pengetahuan peserta sebesar 20%. Peningkatan tertinggi terdapat pada pertanyaan manfaat MP-ASI dengan peningkatan sebesar 35%. Pertanyaan alasan MP-ASI diberikan secara bertahap serta pertanyaan frekuensi pemberian MP-ASI anak usia 9-12 tahun mengalami peningkatan sebesar 30%. Dilanjutkan dengan pertanyaan waktu pemberian MP-ASI sebesar 20%, tekstur MP-ASI pada anak usia 12-24 tahun mengalami peningkatan sebesar 25%. Pada pertanyaan definisi ASI Eksklusif, cara memperbanyak ASI, cara pemberian ASI Eksklusif dengan tepat, tanda bayi sudah cukup menerima ASI Eksklusif, waktu pemberian MP-ASI mengalami peningkatan sebesar 20%. Pertanyaan definisi MP-ASI mengalami peningkatan sebesar 15%, serta pada pertanyaan waktu pemberian ASI Eksklusif, manfaat pemberian ASI Eksklusif, tanda bayi sudah siap menerima ASI Eksklusif, cara pemberian ASI Eksklusif dengan benar, mengalami peningkatan sebesar 10%.

Hasil akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta pengabdian memberikan penilaian yang positif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh *presentator* mudah dipahami karena media yang digunakan menarik sebesar 90%. Ketidaksetujuan sebesar 10% ditunjukkan terhadap aspek waktu kegiatan yang kurang tepat. Hal ini dapat dipahami karena pelaksanaan kegiatan berlangsung bersamaan dengan kegiatan posyandu rutin di Desa Pakisjajar. Beberapa peserta juga menyatakan bahwasanya lokasi kegiatan yang kurang sejuk membuat fokus peserta terganggu dengan hawa lokasi yang terasa panas ketika menjelang siang hari. Kegiatan ini kembali mendapatkan apresiasi karena tim pengabdian

masyarakat memberikan beberapa stimulan kepada peserta untuk membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam manajemen ASI Eksklusif dan menu MP-ASI. Dalam pelaksanaannya, peserta mampu berpartisipasi aktif dalam semua tahapan kegiatan penyuluhan ini mulai awal hingga akhir, meskipun kegiatan ini dilakukan secara *offline* dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

## SIMPULAN

Melalui dua metode pelaksanaan yaitu penyuluhan manajemen ASI Eksklusif dan MP-ASI serta pengaplikasian menu MP-ASI pada kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di Desa Pakisjajar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang menghasilkan respon yang sangat baik dari peserta kegiatan. Kegiatan ini didukung dengan media cetak berupa gambar, tayangan presentasi materi, serta modul yang diberikan kepada seluruh peserta. Dalam sesi diskusi, antar peserta juga sangat berantusias untuk berbagi informasi, sehingga dapat dikatakan kegiatan ini berhasil untuk menarik minat masyarakat termasuk ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita dalam meningkatkan keterampilan MP-ASI dan pengetahuan akan ASI Eksklusif. Hal ini juga dapat dilihat dengan peningkatan hasil dari *post-test* peserta yang diberikan daripada hasil *pre-test* dengan rata-rata peningkatan sebesar 20%. Keterampilan peserta dalam mengkreasikan MP-ASI dikatakan meningkat dilihat dengan kreasi baru yang diciptakan dari para ibu dalam membuat MP-ASI.

Dari kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim, kami memberikan saran kepada pihak-pihak lain yang ingin melaksanakan program kegiatan masyarakat, agar dapat melakukan program dengan metode demonstrasi dan pendampingan MP-ASI untuk mempertahankan dan meningkatkan skill dalam menu MP-ASI. Selain itu kami juga menyarankan agar kegiatan ini dijadikan kegiatan rutin oleh posyandu karena kami melihat masyarakat kurang akan pengetahuan

dari pentingnya ASI Eksklusif dan penerapan yang sangat minim akan MP-ASI yang benar. Selain itu, diharapkan dari para kader untuk membantu *support* dari keluarga dengan memberikan edukasi kepada keluarga terdekatnya, yaitu suami dari para ibu sasaran agar saling memahami pentingnya ASI Eksklusif dan manajemen MP-ASI. Dengan demikian, dapat diharapkan dengan adanya saran diatas dapat menyelesaikan permasalahan stunting di Indonesia terselesaikan dengan cepat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang atas dana hibah untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, F. H., Nur, E., & Sinta, M. (2015). *pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MP-ASI YANG TEPAT PADA BAYI USIA 6-12 BULAN* *Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 1, No. 2, Juli 2015 eISSN 2477-345X PENDAHULUAN. 1(2), 32–42.*
- dinkes malangkab. (2022). *ANGKA STUNTING KABUPATEN MALANG ALAMI PENURUNAN, PERUBAHAN PERILAKU JADI SYARAT UTAMA.* <https://dinkes.malangkab.go.id/pd/detail?title=dinkes-opd-angka-stunting-kabupaten-malang-alami-penurunan-perubahan-perilaku-jadi-syarat-utama>
- Humbanghasundutankab. (2022). *Indonesia Peringkat 5 di Dunia, Stunting Disebut Bukan Hanya Urusan Pemerintah.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2020.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaiki Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi.*
- IADI. (2018). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI).* <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/pemberian-makanan-pendamping-air-susu-ibu-mpasi>
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2017). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP Asi dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet.* 273–280.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). *Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu ( MP-ASI ) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka.* *Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review. Jurnal Pangan Dan Agroindustri, 3(4), 1646–1651.*
- Pratiwi, E. N., Nurjanah, S., & Windiyani, W. (2020). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulus Pemberian Asi Eksklusif Dengan Media Leaflet Di Posyandu Tanggul Asri Rw 08 Desa .... Jurnal Salam Sehat Masyarakat, 1(2), 26–31.*
- Swastyastu, L. T. J. (2020). *Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini.* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 52–59.* <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Teja, M. (2019). *Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya.* *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI(22), 13–18.*